

## Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Diwilayah Jakarta Selatan)

Andi Silvan\*

STIE Manajemen Bisnis Indonesia, Indonesia

Email: [andisilvan.ugs@gmail.com](mailto:andisilvan.ugs@gmail.com)\*

---

### Keywords:

Emotional Intelligence; Audit Quality; information.

---

### Abstract

*This research aims to produce information in the form of a more in-depth explanation of the influence of emotional intelligence on audit quality. And obtain results from processed data on how much influence emotional intelligence has on audit quality. This research was taken using qualitative methods. The data collection technique is primary data (questionnaire). Data analysis techniques used were instrument testing (validity and reliability test), data testing (normality), and method testing (correlation coefficient, coefficient of determination, linearity, simple linear regression equation test) as well as hypothesis testing (t test) all data processing was assisted by SPSS 26 software. The result of the simple linear regression equation between X and Y is  $Y = 6.092 + 0.913 X$  (1) = 7.005. From hypothesis testing, it was obtained that the emotional intelligence variable had a sig value  $< 0.05$ , meaning it was significant, with  $t_{count} = 2.992$  and  $t_{table} = \dots$ . So the emotional intelligence variable has a positive and significant relationship with audit quality. The results of the correlation coefficient obtained a value of  $r = 0.934$ , this means that there is a moderate relationship which shows that increasing emotional intelligence in general can improve audit quality. The result of the coefficient of determination ( $R^2$ ) = 87.2%. This means that 87.2% of the independent variable, namely emotional intelligence, can explain the dependent variable, namely the quality of the audit produced. Meanwhile, the remaining 12.8% is explained by other factors not examined by this study.*

---

### Kata Kunci:

Kecerdasan Emosional; Kualitas Audit; informasi.

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan informasi berupa penjelasan yang lebih mendalam tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit. Dan memperoleh hasil dari olahan data seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit. Penelitian ini diambil dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu data primer (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan pengujian instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji data (normalitas), dan uji metode (koefisien korelasi, koefisien determinasi, linearitas, uji persamaan regresi linear sederhana) serta uji hipotesis (uji t) semua pengolahan data dibantu dengan software SPSS 26. Hasil persamaan regresi linear sederhana antara X dan Y adalah  $Y = 6,092 + 0,913X$ .....e, ini berarti apabila ada peningkatan kecerdasan emosional sebesar 1 poin maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,913, hasil Y menjadi sebesar  $6,092 + 0,913 (1) = 7,005$ . Dari pengujian hipotesis, diperoleh variabel kecerdasan emosional memiliki nilai sig  $< 0,05$  artinya signifikan, dengan  $t_{hitung} = 2,992$  dan  $t_{tabel} = 1,660$ . Maka variabel kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kualitas audit. Hasil koefisien korelasi diperoleh nilai  $r = 0,934$  ini berarti ada hubungan sedang yang menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional pada umumnya dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 87,2%. Artinya 87,2% variabel independen yaitu kecerdasan emosional dapat menjelaskan oleh variabel dependen yaitu kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan sisanya 12,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sekumpulan dokumen yang memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan-laporan ini meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih perusahaan selama periode tertentu. Neraca memberikan gambaran singkat tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada titik waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan keluar selama periode tertentu. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Ardianingsih, 2018).

Laporan keuangan sangat penting bagi investor karena memberikan informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan (Utami, 2022). Laporan-laporan ini memungkinkan investor untuk mengevaluasi profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan, di antara faktor-faktor lainnya, dan membuat keputusan investasi yang tepat. Memahami laporan keuangan sangat penting bagi investor karena membantu mereka menilai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan harus akurat dan dapat diandalkan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada investor tentang kesehatan keuangan.

Audit memainkan peran penting dalam memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk memverifikasi keakuratan laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan tersebut mematuhi standar dan peraturan akuntansi. Peran auditor adalah untuk memberikan penilaian independen dan obyektif terhadap laporan keuangan perusahaan, yang membantu investor membuat keputusan investasi yang tepat. Selain itu, auditor bertanggung jawab untuk mengidentifikasi salah saji material atau kecurangan dalam laporan keuangan, yang dapat berdampak signifikan terhadap kepercayaan investor (Fadhilah & Afriyenti, 2021).

Opini audit yang adil sangat penting untuk kepercayaan investor. Opini audit wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan disusun sesuai dengan standar dan peraturan akuntansi. Sebaliknya, opini audit dengan pengecualian atau tidak wajar menunjukkan adanya salah saji atau masalah material dalam laporan keuangan, yang dapat berdampak signifikan terhadap kepercayaan investor. Opini audit yang adil dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga berujung pada peningkatan investasi dan harga saham yang lebih tinggi (Astari et al., 2022). Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memperoleh opini audit yang adil untuk menjaga kepercayaan investor dan menarik calon investor (Rahmadona et al., 2019).

Auditor independen adalah akuntan publik yang bekerja secara eksternal untuk memberikan jasa kepada publik, termasuk melakukan audit atas laporan keuangan. Tanggung jawab utama auditor independen adalah memberikan opini atas kewajaran dan keakuratan laporan keuangan. Pendapat ini biasanya dituangkan dalam Laporan Auditor Independen yang berisi pernyataan pendapat atau pertimbangan auditor mengenai laporan keuangan. Auditor independen harus menjaga tingkat independensi dan objektivitas yang tinggi untuk memastikan bahwa pendapat mereka tidak bias dan

dapat diandalkan. Mereka juga harus mematuhi standar profesional dan prinsip etika untuk memastikan bahwa pekerjaan mereka memiliki kualitas terbaik.

Profesi akuntan publik dan audit banyak diatur oleh berbagai peraturan perundang-undang. Peraturan ini dirancang untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan akurat, transparan, dan dapat diandalkan. Peran auditor adalah memeriksa apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (Kristian, 2018). Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik di Indonesia mengatur sanksi hukum atas tindak pidana manipulasi opini audit di luar pasar. Meskipun sanksi atas manipulasi laporan keuangan mungkin tampak ringan, namun sanksi tersebut masih dapat berdampak signifikan terhadap reputasi dan penghidupan individu di industri keuangan. Kegagalan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan ini dapat mengakibatkan konsekuensi yang parah, termasuk denda, tindakan hukum, dan rusaknya reputasi auditor.

Kepatuhan terhadap peraturan sangat penting dalam memastikan pelaporan keuangan yang akurat dan menjaga integritas akuntan publik dan profesi audit (Keuangan, 2023). Ikatan Akuntan Publik Indonesia telah menetapkan Standar Audit (SA) baru untuk meningkatkan kualitas laporan auditor dan menjadikannya lebih normatif. Standar ini mencakup persyaratan independens auditor, skeptisisme profesional, dan penggunaan prosedur audit yang tepat. Kepatuhan terhadap standar-standar ini dapat membantu memastikan bahwa auditor memberikan opini yang andal dan akurat atas laporan keuangan, yang penting bagi investor kreditor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan yang tepat. Dengan mematuhi peraturan tersebut, auditor dapat membantu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap proses pelaporan keuangan dan menjamin kelangsungan keberhasilan profesi akuntan publik dan audit.

Skandal Kantor Akuntan Publik yang terjadi di Indonesia melibatkan penyajian laba yang berlebihan senilai Rp. 613 miliar untuk periode laporan keuangan tahunan (Ayuningtyas, 2019). Skandal tersebut berujung pada sanksi terhadap beberapa kantor akuntan publik, termasuk Purwantono, Sungkoro dan Surja, yang dibekukan Surat Tanda Pendaftarannya selama satu tahun. Kantor akuntan publik yang bertugas memeriksa laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembinaan (SNP) Finance juga diduga melanggar standar audit (Makki, 2018). Skandal ini adalah salah satu dari banyak skandal yang terjadi secara global, yang menyoroti pentingnya perilaku etis dalam profesi akuntansi.

Konsekuensi dan dampak dari skandal Kantor Akuntan Publik sangat signifikan, sanksi dan investigasi diluncurkan untuk mencegah skandal serupa terjadi di masa depan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan surat keputusan yang memberikan sanksi terhadap akuntan publik dan kantor akuntan yang terlibat dalam kasus gagal bayar Wanaartha Life (Respati & Sukmana, 2023). Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran Standar Audit (SA) dalam skandal Kantor Akuntan Publik (Mulyawan, 2019). Skandal serupa, seperti skandal Enron di Amerika Serikat, juga menyebabkan peningkatan pengawasan dan regulasi terhadap profesi akuntansi (Khotimah, 2021). Upaya untuk mencegah skandal di masa depan termasuk pembekuan Sertifikat Pendaftaran dan penegakan kode etik profesi.

Skandal Kantor Akuntan Publik menjadi pengingat akan pentingnya perilaku etis dan akuntabilitas dalam profesi akuntan. Skandal ini menimbulkan konsekuensi dan investigasi yang signifikan, sehingga menyoroti perlunya peningkatan regulasi dan penegakan standar etika. Profesi akuntan harus mengedepankan transparansi, akurasi, dan perilaku etis untuk menjaga kepercayaan dan keyakinan masyarakat. Upaya untuk mencegah skandal serupa di masa depan harus terus menjamin integritas profesi akuntansi (Imagama, 2020).

Pada era bisnis yang semakin kompleks dan dinamis seperti saat ini, profesi auditor memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Kualitas audit yang tinggi menjadi faktor kunci dalam mempertahankan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Namun, kualitas audit tidak hanya bergantung pada pengetahuan teknis dan keterampilan audit, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, termasuk aspek emosional.

Kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengatur emosi, baik diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosi telah ditemukan memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai konteks bisnis, termasuk dalam hubungannya dengan kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosi terhadap kualitas audit menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Beberapa penelitian telah menguji hubungan antara kecerdasan emosional dan kualitas audit, namun hasilnya masih beragam. Penelitian oleh Brody, Gupta, & Salter (2020) di Amerika Serikat menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan komunikasi dengan klien. Di Indonesia, Saputra et al. (2021) melaporkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Sebaliknya, Waren Timpolo & Hariani (2021) menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil berbeda juga ditunjukkan oleh Hasibuan (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja auditor di Jakarta Timur. Sementara itu, Kumala Dewi (2021) di Pekanbaru menemukan bahwa kecerdasan emosional, etika profesi, dan *due professional care* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya gap penelitian (*research gap*). Sebagian besar studi dilakukan di wilayah dengan karakteristik auditor yang berbeda, dan belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan. Selain itu, dari sisi metodologi, masih sedikit penelitian yang menggunakan sampel besar dan analisis regresi sederhana yang fokus hanya pada kecerdasan emosional sebagai variabel independen tunggal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang spesifik (KAP di Jakarta Selatan) dengan jumlah sampel yang cukup besar (103 responden), serta penggunaan metode kuantitatif yang menguji secara langsung pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit tanpa variabel *intervening*. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris bagi

pengembangan teori atribusi dalam konteks audit, di mana kecerdasan emosional auditor berperan dalam menilai dan merespons situasi audit secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan melalui pemahaman mendalam mengenai pengaruh aspek emosional dalam proses audit, di mana terdapat perbedaan hasil dari studi terdahulu terkait hipotesis serupa sehingga judul difokuskan pada “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)”. Identifikasi masalah meliputi pengaruh kecerdasan emosional, tekanan waktu, independensi, etika profesi, dan spiritualitas terhadap kualitas audit, namun dibatasi hanya pada kecerdasan emosional (X) sebagai faktor dominan dan kualitas audit (Y) agar tidak melebar. Rumusan masalah mencakup apakah kecerdasan emosional berhubungan dan berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP Jakarta Selatan serta seberapa besar pengaruhnya, dengan tujuan memperoleh wawasan mendalam dan data olahan mengenai hal tersebut. Kegunaan penelitian mencakup kontribusi akademis sebagai referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya tentang topik ini, serta bagi praktisi KAP sebagai masukan evaluasi kebijakan kinerja guna meningkatkan kualitas audit berkelanjutan, menjaga kepercayaan publik, dan mendukung laporan keuangan andal untuk keputusan klien yang tepat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode yang digunakan**

Menurut Sugiyono (2022:2), metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen terhadap dependen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena data yang didapatkan secara langsung tanpa adanya perantara dengan cara menggali sumber langsung tanpa adanya perantara. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah metode kuesioner. Pernyataan dalam kuesioner diukur dengan skala Likert lima poin, dengan skor satu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional auditor sedang menurun. Sebaliknya jika meningkat menjadi lima poin menunjukkan bahwa kecerdasan auditor juga semakin tinggi. Sumber datanya Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah suatu bidang luas yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai sifat tertentu, yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan dan seluruh auditor yang bekerja di kantor-kantor akuntan publik yang berlokasi di wilayah Jakarta Selatan.

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah sebagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah gabungan antara metode non-probability sampling dan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Pertimbangan yang dikemukakan adalah:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki lebih dari satu rekanan.
2. Auditor yang melaksanakan pekerjaan di bidang auditing dan telah bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan selama minimal satu tahun.
3. Memiliki latar belakang pendidikan minima D3 Akuntansi

### **Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Dalam penelitian ini, auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan menjadi subjek yang diamati untuk menguji hubungan antara variabel kecerdasan emosional (sebagai variabel independen) dan kualitas audit (sebagai variabel dependen). Data dikumpulkan dari subjek (auditor) untuk mengidentifikasi bagaimana kecerdasan emosional mereka mempengaruhi praktik audit yang mereka lakukan.

#### **2. Objek Penelitian**

Menurut Supriati (2012:38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Objek utama dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X) dan Kualitas Audit (Y) yang dihasilkan oleh auditor di kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan. Ini mencakup aspek-aspek seperti ketepatan, komprehensifitas, kepatuhan terhadap standar audit dan dampak yang diberikan kepada klien atau stakeholders terkait.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat variabel yang ingin diukur, serta ketersediaan sumber daya dan akses ke subjek penelitian (auditor).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dan juga teknik yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016:142).

**Tabel 1. Skala Pengukuran**

<b>Kategori</b>	<b>Disingkat</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber : Fira Husaini (2020:67)

2. Penelitian Pustaka (Library Research) merupakan pengumpulan data terorisitas yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai buku literature penelitian dan karya-karya para tokoh dibidang karakter sebagai sumbernya.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dari 103 responden selesai, meliputi pengelompokan berdasarkan variabel kecerdasan emosional (X) dan kualitas audit (Y), penyajian data melalui tabulasi kuesioner berbasis indikator Tabel 3.1, perhitungan rata-rata horizontal-vertikal sebagai input SPSS 26 untuk resume persepsi responden pada Tabel 4.1, serta frekuensi identitas responden menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, profil pekerjaan, dan lama bekerja guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis.

Hasil olahan data mencakup uji instrumen dengan validitas ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf 5% via SPSS untuk memastikan instrumen sah mengukur variabel), reliabilitas (Alpha Cronbach  $> 0,6$  untuk konsistensi pengukuran), uji data normalitas residual melalui Kolmogorov-Smirnov (Asymp.Sig  $> 0,05$  hipotesis diterima) atau histogram/normal probability plot, serta uji metode seperti koefisien korelasi Pearson ( $r$  0,00-0,199 sangat rendah hingga 0,80-1,000 sangat tinggi), determinasi ( $R^2 \times 100\%$  mengukur kontribusi X terhadap Y), linearitas (signifikansi Deviation from Linearity  $> 0,05$  pada ANOVA), persamaan regresi  $Y = a + bX$ , dan uji hipotesis t ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  pada taraf 5% maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima) untuk pengaruh parsial X terhadap Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### DiPenelitian Data

#### Resume Persepsi Responden

Dari lampiran 2, dapat disusun Resume Persepsi Responden seperti Tabel 2.

**Tabel 2.** Resume Persepsi Responden

No	Uraian	Variabel X		Variabel Y	
		Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Skor	Rata-Rata
1	Pernyataan 1	386	3,75	410	3,98
2	Pernyataan 2	433	4,20	408	3,96
3	Pernyataan 3	392	3,81	379	3,68
4	Pernyataan 4	406	3,94	406	3,94
5	Pernyataan 5	412	4,00	364	3,53
6	Pernyataan 6	398	3,86	416	4,04
7	Pernyataan 7	384	3,73	415	4,03
8	Pernyataan 8	409	3,97	403	3,91
9	Pernyataan 9	365	3,54	385	3,74
10	Pernyataan 10	391	3,80	401	3,89
11	Pernyataan 11	392	3,81	404	3,92

No	Uraian	Variabel X		Variabel Y	
		Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Skor	Rata-Rata
12	Pernyataan 12	389	3,78	414	4,02
13	Pernyataan 13	398	3,86	403	3,91
14	Pernyataan 14	404	3,92	412	4,00
15	Pernyataan 15	410	3,98	456	4,43
	<b>Jumlah</b>	<b>5969</b>	<b>57,95</b>	<b>6076</b>	<b>58,99</b>
	<b>Max</b>	<b>433</b>	<b>4,20</b>	<b>456</b>	<b>4,43</b>
	<b>Min</b>	<b>365</b>	<b>3,54</b>	<b>364</b>	<b>3,53</b>

Sumber: Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 nilai max adalah nilai tertinggi dari jumlah jawaban responden terhadap variabel yang diteliti, dan nilai tersebut juga menjelaskan nilai tertinggi pada persepsi responden pengaruh indikator terhadap variabel penelitian. Nilai pernyataan tertinggi variabel X terdapat pada pernyataan No. 2 yaitu sebesar 433 dengan rata-rata 4,20, sedangkan nilai pernyataan tertinggi variabel Y terdapat pada pernyataan No. 15 yaitu sebesar 456 dengan rata-rata 4,43.

Nilai min adalah nilai terendah dari jumlah jawaban responden terhadap variabel yang diteliti, dan nilai tersebut juga menjelaskan nilai terendah pada persepsi responden pengaruh indikator terhadap variabel penelitian. Nilai pernyataan terendah variabel X terdapat pada pernyataan No. 9 yaitu sebesar 365 dengan rata-rata 3,54, sedangkan nilai pernyataan terendah variabel Y terdapat pada pernyataan No. 5 yaitu sebesar 364 dengan rata-rata 3,53.

### Frekuensi Identitas Responden

#### 1. Jenis Kelamin

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 3:

**Tabel 3.** Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	51	49,5	49,5	49,5
	Perempuan	52	50,5	50,5	100,0
Total		103	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner terdiri dari 103 responden, 51 berjenis kelamin laki-laki dan 52 berjenis kelamin perempuan. Dapat diartikan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan adalah 49,5% laki-laki dan 50,5% perempuan.

## 2. Usia

Penggolongan usia responden dapat ditampilkan pada Tabel 4:

**Tabel 4.** Usia Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 tahun	3	2,9	2,9	2,9
	26-35 tahun	71	68,9	68,9	71,8
	36-55 tahun	29	28,2	28,2	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner terdiri dari 103 responden, yaitu 3 responden atau 2,9% adalah responden yang berusia < 25 tahun, 71 responden atau 68,9% adalah responden yang berusia 26-35 tahun, 29 responden atau 28,2% adalah responden yang berusia 36-55 tahun.

## 3. Pendidikan Terakhir

Setiap responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, untuk memudahkan perbedaan tingkat pendidikan tersebut, dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Latar Belakang Pendidikan Responden

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	20	19,4	19,4	19,4
	S1	67	65,0	65,0	84,5
	S2	14	13,6	13,6	98,1
	S3	2	1,9	1,9	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui latar belakang pendidikan dari 103 responden yaitu, 20 responden atau 19,4% adalah D3, 67 responden atau 65,0% adalah S1, 14 responden atau 13,6% adalah S2, 2 responden atau 1,9% adalah S3.

## 4. Masa Kerja Responden

Analisis hasil melalui kuesioner berdasarkan durasi masa kerja dari 103 responden dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6.** Masa Kerja Responden

		<b>Masa Kerja Responden</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>5 tahun	21	20,4	20,4	20,4
	1-5 tahun	82	79,6	79,6	100,0
	Total	103	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa masa kerja dari 103 responden yaitu, 21 responden atau 20,4% adalah selama >5 tahun, 82 responden atau 79,6% adalah selama 1-5 tahun.

## Hasil Olahan

### Uji Instrumen

#### A. Validitas

Hasil pengujian masing-masing item pada Variabel X (Kecerdasan Emosional) dan Variabel Y (Keputusan Pembelian) disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji Validitas

No. Pernyataan	r-hitung Variabel (X)	r-hitung Variabel (Y)	r-tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,755	0,716	0,1937	Valid
Pernyataan 2	0,525	0,747	0,1937	Valid
Pernyataan 3	0,549	0,755	0,1937	Valid
Pernyataan 4	0,438	0,639	0,1937	Valid
Pernyataan 5	0,689	0,646	0,1937	Valid
Pernyataan 6	0,709	0,442	0,1937	Valid
Pernyataan 7	0,769	0,736	0,1937	Valid
Pernyataan 8	0,684	0,738	0,1937	Valid
Pernyataan 9	0,702	0,764	0,1937	Valid
Pernyataan 10	0,741	0,804	0,1937	Valid
Pernyataan 11	0,801	0,730	0,1937	Valid
Pernyataan 12	0,724	0,771	0,1937	Valid
Pernyataan 13	0,737	0,740	0,1937	Valid
Pernyataan 14	0,795	0,735	0,1937	Valid
Pernyataan 15	0,721	0,225	0,1937	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil olahan pada Tabel 7 nilai r-tabel dengan  $n-2$  yaitu  $103 - 2 = 101$  dan taraf signifikansi (0,05) 5% didapat angka sebesar 0,1937, maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner telah valid dengan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel sehingga data layak untuk digunakan sebagai masukan data penelitian ini.

## B. Reliabilitas

Adapun hasil dari Uji Reliabilitas pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional dan Kualitas Audit

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.959	30

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Nilai *Cronboach's Alpha* Uji Reliabilitas pada Kecerdasan Emosional dan Kualitas Audit sebesar 0.959, dalam pengertian bahwa variabel yang diteliti atau semua pernyataan dalam kuesioner yang digunakan dianggap reliabel karna lebih besar dari nilai dasar yaitu 0,60.

### Uji Data

Adapun hasil dari Uji Normalitas disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01934930
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.073
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 9 hasil Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai residual Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,025. Dari hasil Uji Normalitas Variabel X (Kecerdasan Emosional) dan Variabel Y (Kualitas Audit) nilai sig (signifikan) > 0,05. Artinya Variabel X dan Variabel Y berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

### Uji Metode

#### A. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara Kecerdasan Emosional (X) dan Kualitas Audit (Y) yang mempunyai distribusi normal, seperti pada Tabel 10:

**Tabel 10.** Hasil Koefisien Korelasi

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Kualitas Audit
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.934**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	103	103
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.934**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	103	103

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa korelasi antara Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit diperoleh nilai sebesar 0,934. Maka antara Kecerdasan Emosional dan Kualitas Audit memiliki hubungan yang sangat kuat.

Karena angka tersebut mendekati angka 1, maka antara Kecerdasan Emosional dan Kualitas Audit memiliki hubungan yang sangat kuat, yaitu jika Kecerdasan Emosional meningkat, maka Kualitas Audit juga meningkat, sebaliknya jika Kecerdasan Emosional menurun, maka Kualitas Audit juga akan menurun.

#### **B. Koefisien Determinasi**

Dalam menguji Koefisien Determinasi, hasil *ouput* dapat dilihat pada Tabel 11:

**Tabel 11.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.872	.871	3.034

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 11 (*model summary*) menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,872 atau 87,2%. Hal ini berarti dalam Variabel X (Kecerdasan Emosional) mampu menjelaskan Variabel Y (Kualitas Audit) sebesar 87,2% dan selebihnya sebesar 12,8% (100% - 87,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

#### **C. Koefisien Linearitas**

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah secara signifikan dari variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian linearitas dilakukan dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS 26 melalui *test for* linearitas dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil *output* dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel 12:

**Tabel 12.** Hasil Uji Linearitas**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Audit					
* Kecerdasan Emosional					
Between Groups	6662.926	27	246.775	29.849	.000
Linearity	6353.110	1	6353.110	768.442	.000
Deviation from Linearity	309.816	26	11.916	1.441	.113
Within Groups	620.064	75	8,268		
Total	7282.990	102			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 12 terlihat nilai signifikan pada *Deviation from Linearity* untuk Kecerdasan Emosional adalah 0,113 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara Kecerdasan Emosional dan Kualitas Audit memiliki hubungan linear.

#### D. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Interpretasi terhadap kuatnya korelasi dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 13:

**Tabel 13.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.092	2.036	2.992	.003	
	Kecerdasan Emosional	.913	.035	.934	26.269	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 13 persamaan regresi dapat diperoleh sebagai berikut:  $Y = a + bX$ , berdasarkan *output* diatas, maka  $Y = 6,092 + 0,913X$  (Kecerdasan Emosional), persamaan ini berarti:

- Nilai konstanta (a) adalah 6,092, artinya jika Kecerdasan Emosional tetap atau nol (0), maka nilai konsistensi Keputusan pembelian tetap sebesar 6,092.
- Nilai variabel (b) bernilai positif, yaitu 0,913. Hal ini dapat diartikan, jika variable Kecerdasan Emosional naik 1, maka akan menyebabkan kenaikan nilai konsistensi sebesar 0.913 pada Kualitas Audit.

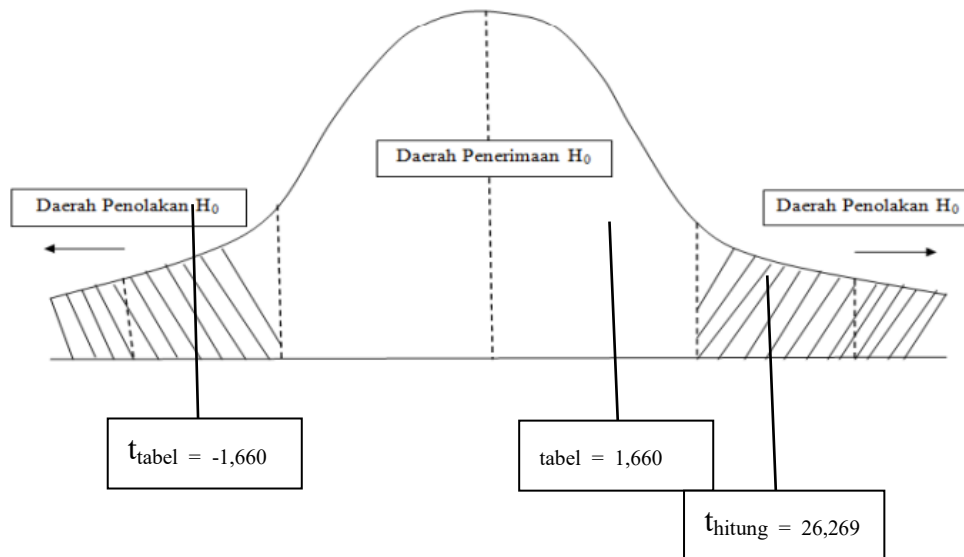
#### Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 13 untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

- Diperoleh hasil  $t_{hitung}$  koefisien korelasi Kecerdasan Emosional adalah 26,269, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $df = n-2$  atau  $103-2 = 101$  didapat  $t_{tabel}$  adalah 1,660 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $26,269 > 1,660$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$

ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kualitas Audit.

2. Tingkat signifikan diperoleh hasil  $0,000 < 0,005$  yang berarti hasil pengujian hipotesis dinyatakan signifikan diterima dan dapat dibuktikan bahwa Kecerdasan Emosional yang buruk dapat menyebabkan penurunan Kualitas Audit dapat dilihat pada Gambar 1:



**Gambar 1.** Daerah Penerimaan H<sub>0</sub> dan Penolakan H<sub>0</sub>  
Sumber: Diolah, 2026

## Hasil Uji Metode

### 1. Koefisien Korelasi

Berdasarkan pada Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa korelasi antara Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit diperoleh nilai sebesar 0,934. Maka antara Kecerdasan Emosional dan Kualitas Audit memiliki hubungan yang sangat kuat. Karena angka tersebut mendekati angka 1, dapat dikatakan bahwa jika Kecerdasan Emosional meningkat, maka Kualitas Audit juga meningkat, sebaliknya jika Kecerdasan Emosional menurun, maka Kualitas Audit juga akan menurun.

### 2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.10 (model summary) menunjukkan nilai R Square adalah 0,872 atau 87,2%. Hal ini berarti dalam variabel X (Kecerdasan Emosional) mampu menjelaskan variabel Y (Kualitas Audit) sebesar 87,2% dan selebihnya sebesar 12,8% (100% - 87,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

### 3. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan Tabel 4.11 persamaan regresi dapat diperoleh sebagai berikut:  $Y = a + bX$ , berdasarkan output diatas, maka  $Y = 6,092 + 0,913X$  (Kecerdasan Emosional), persamaan ini berarti:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 6,092, artinya jika Kecerdasan Emosional tetap atau nol (0), maka nilai konsistensi Keputusan pembelian tetap sebesar 6,092.

- b. Nilai variable (b) bernilai positif, yaitu 0,913. Hal ini dapat diartikan, jika variable Kecerdasan Emosional naik 1, maka akan menyebabkan kenaikan nilai konsistensi sebesar 0.913 pada Kualitas Audit.

### **Hasil Uji Hipotesis**

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji thitung Kecerdasan Emosional (X) sebesar 26,269 > ttabel 1,660 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hasil ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional (X) terhadap Kualitas Audit (Y).

### **KESIMPULAN**

Hasil analisis metode penelitian menunjukkan model regresi dengan R sebesar 0,934,  $R^2$  87,2%, thitung 26,269 lebih besar dari ttabel 1,660, error 12,8%, dan persamaan  $Y = 6,092 + 0,913X$ , di mana variabel kecerdasan emosional (X) berkontribusi kuat terhadap kualitas audit (Y). Nilai R Square 0,872 berarti kecerdasan emosional menjelaskan 87,2% variasi kualitas audit, sementara 12,8% dipengaruhi faktor lain, dengan konstanta 6,092 menandakan kualitas audit dasar tanpa kecerdasan emosional dan koefisien 0,913 menunjukkan peningkatan 0,913 unit kualitas audit per unit kenaikan kecerdasan emosional. Korelasi 0,934 mengindikasikan hubungan sangat kuat, dan uji t dengan thitung jauh melebihi ttabel serta signifikansi  $0,000 < 0,05$  membuktikan pengaruh signifikan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Perbandingan dengan studi empiris menunjukkan hasil penelitian ini (sampel 103 responden, R 0,934,  $R^2$  87,2%, thitung 26,269, ttabel 1,660,  $Y=6,092+0,913X$ ) lebih kuat dibanding R 0,702,  $R^2$  47,7%, thitung 7,129, ttabel 1,986, dan model multivariabelnya, sehingga mendukung temuan empiris secara keseluruhan.

Untuk subjek penelitian seperti auditor, pernyataan terendah pada kecerdasan emosional (no. 9: ketertarikan kerja untuk gagasan baru) menunjukkan kurangnya minat, sehingga disarankan rotasi kerja/proyek untuk perspektif baru dan sistem reward adil guna motivasi inovasi; sedangkan untuk kualitas audit (no. 5: kesalahan eksternal sebagai temuan), tingkatkan transparansi dengan dokumentasi rinci setiap langkah untuk deteksi pengaruh luar. Akademisi dapat gunakan sebagai referensi perbandingan di manajemen/akuntansi, khususnya pengaruh emosional pada audit, untuk pedoman mahasiswa penelitian lanjut. Penulis berikutnya perlu tambah variabel seperti pelatihan emosional dan evaluasi audit dengan referensi lebih luas mengingat keterbatasan ini, sementara praktisi auditor terapkan rotasi dan reward untuk tingkatkan ketertarikan serta dokumentasi transparan guna perbaiki temuan kesalahan eksternal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan (BS Fatmawati (ed.))*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, I. Y. (2021). Kecerdasan Emosional Dan Komitmen Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan (p. 103). Penerbit NEM. [https://www.google.co.id/books/edition/KECERDASAN\\_EMOSIONAL\\_DAN\\_KOMITMEN\\_KERJA/\\_kwtEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/KECERDASAN_EMOSIONAL_DAN_KOMITMEN_KERJA/_kwtEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0)

- Ayuningtyas, D. (2019). Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK. CNB Indoneisa <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>
- Brody, R. G., Gupta, G., & Salter, S. B. (2020). The influence of emotional intelligence on auditor performance. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 19(3). <https://doi.org/10.24818/jamis.2020.03005>
- Fadhilah, I., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Opini Audit, Kebijakan Hutang, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 98–111.
- Fawzan, A., Sanjaya, B., Iranto, D., Adiwinata, D., Irnawati, J., Nafiudin, Syahrini, R., Nugraheni, S., Febriantina, S., Paudi, U. La, Utamingtyas, T. H., Suprayogi, W., & Roslita, E. (2023). *Organizational Behavior (Theory and Research Mapping)*. Samudra Biru.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro.
- Handoko, B. L. (2022). Mengenal Teori Atribusi dan Penerapannya Dalam Penelitian–Accounting.AccountingBinus. <https://accounting.binus.ac.id/2022/11/11/mengenal-teori-atribusi-dan-penerapannya-dalam-penelitian/>
- Hasibuan, B. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional,Intelektual Dan Etika Profesi Terhadapkinerja Auditor Padakantor Akuntan Publik Jakarta Timur. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(1), 59–67.
- Imagama. (2020). Kasus Garuda Indonesia, Riwayatmu Kini. *Accounting Article FEB UGM*. <https://imagama.feb.ugm.ac.id/kasus-garuda-indonesia-riwayatmu-kini/>
- IndoPositive. (2020). Pengertian Teori Atribusi (Atribution Theory). IndoPositive.<https://www.indopositive.org/2020/09/pengertian-teori-atribusi-attribution.html>
- Keuangan, O. J. (2023). Peraturan Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peraturan-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan.aspx>
- Khotimah, H. (2021). Kasus Enron Corporation, Etika Profesi Akuntansi dan Stabilitas Ekonomi. *Lppm Universitas Pamulang*. <https://lppm.unpam.ac.id/2021/11/02/kasus-enron-corporation-etika-profesi-akuntansi-dan-stabilitas-ekonomi/>
- Kristian, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Professional Judgement Auditor terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(2), 208–232. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i2.135>
- Kumala Dewi, D. (2021). The Effect of Professional Ethics, Emotional Intelligence, Due Professional Care and Auditor’S Work Experience on Audit Quality (Empirical Study At Public Accounting Firm in Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 15–25. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Makki, S. (2018). Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah. *CNNIndonesia*.<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>

- Mulyawan, R. O. (2019). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. Kemenkeu.Go.Id.<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Nurfitriani. (2022). Manajemen Kinerja Karyawan (p. 150). Cendekia Publisher. [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Kinerja\\_Karyawan/hSedEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kinerja_Karyawan/hSedEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0)